

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi. Sebagai pelatih, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya dan tidak memberikan satu cara yang mutlak. Sebagai konselor, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar mengajar yang akrab sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif tanpa ada jarak atau kekakuan (rasa canggung) siswa dengan guru.<sup>1</sup>

Peran guru memang sangatlah banyak, guru harus menjadi pengamat para siswanya, pengamat materi pembelajaran dalam artian kecocokan materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif para siswanya. Dia juga harus berperan sebagai *performer* atau aktor yang bisa memainkan peran bagaikan aktor yang membawa segala persoalan pribadinya ke dalam kelas. Misalnya walau dia sedang menghadapi persoalan berat sekalipun dia harus bisa menyembunyikan permasalahannya itu dan tidak mengubah perilakunya di kelas. Apapun peran guru, guru harus memilih peran tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 205.

Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapatkan prioritas utama, lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Dengan demikian, pengertian secara sederhana dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu.<sup>2</sup>

Bukan hanya lingkungan kelas yang sangat berpengaruh pada siswa tetapi juga lingkungan sekitar sekolah, penting sekali pendidik berperan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan bagi siswa, pelaksanaan program pembangunan berwawasan lingkungan telah dilakukan pemerintah salah satunya adalah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, yaitu institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, dan karsa untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti.<sup>3</sup>

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga dinamakan sebagai sekolah adiwiyata, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna yang berarti tempat yang baik dan ideal tempat diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma

---

<sup>2</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar, Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Jawa Timur: CV. Seribu Bintang, 2019), hlm. 25.

<sup>3</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata, Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 6.

serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Sekolah adiwiyata adalah program yang bagus untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda agar peduli pada lingkungan hidup, khususnya tentang pengelolaan sampah. Pelaksanaan program tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 05/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.<sup>4</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri yang cepat pada saat ini tentu sangat dirasakan pengaruhnya, baik dampak positif maupun dampak negatif yang menjadi impian setiap individu, akan tetapi dampak negatif yang timbul juga harus segera diwaspadai agar tidak menjadi malapetaka bagi kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang.

Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengembangan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik.

Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya - upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penanaman nilai adiwiyata merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Penanaman nilai adiwiyata

---

<sup>4</sup> Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), hlm. 72.

merupakan hal yang unik karena dalam penanaman nilai adiwiyata terdapat korelasi antara manusia dan lingkungan tempat manusia tinggal. Dimana dalam hal ini, manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan.<sup>5</sup>

Untuk itu diperlukan tanggung jawab semua umat manusia untuk memelihara kelestarian lingkungan hidup secara global. Masalah-masalah lingkungan hidup dapat menjadi bencana yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Tanda-tanda masalah lingkungan yang menjadi topik pembahasan sampai saat ini perlu diwaspadai dan diperhatikan, yang bertujuan untuk menghindari bahaya ikutan yang lebih parah terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup yang mendiami bumi maupun terhadap kelestarian lingkungan<sup>6</sup>

Al-quran juga menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syu'ara' ayat 7-9 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (Asy-Syu'ara' 26:7)

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ هُمْ مُؤْمِنِينَ

---

<sup>5</sup> Faisal, Tutut handayani, dan Fuaddilah AS, “Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)” Muaddib, Vol. 09 No. 01 Januari - Juni 2019, hlm. 3.

<sup>6</sup> Djanis Djamin, *Pengawasan & Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 4.

Artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman. (Asy-Syu'ara' 26:8)

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Asy-Syu'ara' 26:9)

Ayat tersebut berkaitan tentang lingkungan bahwa kekuasaan Allah SWT atas diciptakannya tumbuhan di bumi ini agar manusia dapat merawat dan melestarikannya dengan baik, sama halnya dengan program sekolah adiwiyata yang mencakup akan pemahaman dan pelestarian lingkungan sekitar.

Sekolah Adiwiyata dalam pengembangan sikap siswa mengacu pada integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terhadap pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan lingkungan adalah hasil dari reorientasi terhadap berbagai disiplin ilmu, maupun keterkaitan berbagai disiplin dan pengalaman pendidikan yang memfasilitasi persepsi terpadu dari berbagai masalah lingkungan, maupun lebih memberdayakan aksi-aksi rasional yang mampu menemukan titik temu dari sejumlah kebutuhan sosial yang harus diambil.

Tujuan dasar pendidikan lingkungan adalah membuat individu dan masyarakat berhasil memahami sifat-sifat kompleks dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan yang dihasilkan dari interaksi aspek-aspek biologis, fisis, sosial, ekonomi, dan budaya, serta mampu memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan praktis untuk berperan serta dengan cara yang

bertanggung jawab dan efektif dalam antisipasi maupun menyelesaikan masalah-masalah lingkungan, maupun di dalam pengelolaan kualitas lingkungan.<sup>7</sup>

Tujuan sekolah adiwiyata yaitu untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengkaji kondisi nyata peranan guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, salah satu sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata adalah MI Munawariyah Palembang, pada tahun 2016 MI Munawariyah mengikutsertakan sebagai sekolah adiwiyata dan langsung mendapatkan gelar sekolah adiwiyata tingkat kota madya penghargaan tersebut langsung diserahkan oleh walikota Palembang kepada kepala madrasah, selanjutnya pada tahun 2017 MI Munawariyah mendapatkan piagam adiwiyata tingkat provinsi, tahun berikutnya yaitu tahun 2018 MI Munawariyah

---

<sup>7</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 46.

mendapatkan piagam tingkat nasional termasuk piagam juara satu berturut-turut dalam lomba 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) atau lebih dikenal dengan nama mendaur ulang barang.

Lomba 3R merupakan kegiatan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) yang membawahi sekolah adiwiyata, perencanaan yang akan datang pada tahun 2020 MI Munawariyah akan mengikuti program adiwiyata mandiri. Karena pendidik dan siswa maupun masyarakat sekitar MI Munawariyah memiliki sikap kepedulian tinggi terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan disekolah sehingga mendapatkan piagam adiwiyata berturut-turut maka peneliti tertarik untuk memilih melakukan kegiatan observasi di MI Munawariyah Palembang. Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah, salah satunya yaitu “Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menganalisis peranan guru di MI Munawariyah Palembang terhadap sikap peduli lingkungan, untuk itu perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Program Sekolah Adiwiyata di MI Munawariyah Palembang.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembaru (inovator) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah adiwiyata di MI Munawariyah Palembang?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah adiwiyata di MI Munawariyah Palembang?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah adiwiyata di MI Munawariyah Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembaru (inovator) dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah Adiwiyata di MI Munawariyah Palembang
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah Adiwiyata di MI Munawariyah Palembang

3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan program sekolah Adiwiyata di MI Munawariyah Palembang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek sebagai berikut :

##### **a. Manfaat teorietis**

Secara teorietis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Meningkatkan ilmu pendidikan berkenaan dengan peranan guru sebagai tenaga pendidik yang selalu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa untuk lebih menambah pengetahuan mengenai program sekolah adiwiyata.
- 2) Menambah sumber pengetahuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak sekolah dasar baik anak didik, pendidik maupun masyarakat sekitar.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program sekolah adiwiyata serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **b. Manfaat praktis**

###### **1) Bagi siswa**

Anak didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan dan juga bertambahnya sikap peduli lingkungan pada siswa MI Munawariyah Palembang

###### **2) Bagi sekolah**

Sebagai referensi dan masukan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah program Adiwiyata khususnya di MI Munawariyah Palembang

3) Bagi guru

Dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang terintegrasi peduli lingkungan hidup untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa.

4) Bagi peneliti

Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan yang diterapkan disekolah adiwiyata, serta dapat mengetahui kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan disekolah program Adiwiyata di MI Munawariyah Palembang

5) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber acuan bagi rekan penelitian lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai program sekolah adiwiyata.

## **E. Tinjauan Kepustakaan**

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Jesi Anjasari (2018) Penelitian ini berjudul pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 02 Pamijen tersebut sudah baik, hanya saja kurangnya partisipasi ataupun kerjasama dengan pihak luar terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah dan kurangnya tahu dan faham terhadap visi dan misi sekolah.<sup>8</sup>
2. Lessy Apri Kartika Putri (2018) penelitian ini berjudul pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa adanya pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.<sup>9</sup>
3. Fitriani (2017) Penelitian ini berjudul *implementasi program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin sudah sesuai dengan buku pedoman adiwiyata. Hal itu ditandai pada visi dan misi memuat upaya pengelolaan dan

---

<sup>8</sup> Jesi Anjasari, Skripsi : *Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*, ( Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>9</sup> Lessy Apri Kartika Putri, Skripsi : *Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu*, ( Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018).

perlindungan lingkungan hidup, sekolah mengalokasikan dana sebesar 26% dari total anggaran untuk program adiwiyata. Sekolah menerapkan kurikulum 2013 yang memuat materi tentang lingkungan, dan dalam ekstrakurikuler juga memuat tentang pengelolaan dan perlindungan serta cinta lingkungan. Komponen kegiatan berbasis partisipatif dilaksanakan sekolah dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak luar sekolah. Sedangkan untuk ketersediaan saran dan prasarana ramah lingkungan sekolah sudah memenuhi sarana yang diperlukan.<sup>10</sup>

4. Asrianti (2016) penelitian ini berjudul hubungan antara program adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, Dalam penelitian tersebut hasil analisis statistika inferensial didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Barombong.<sup>11</sup>
5. Angga Swasdita Fridantara (2015) penelitian ini berjudul implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten. Salah satu SMA di Kabupaten Klaten yang menerapkan program Adiwiyata adalah SMA N 2 Klaten. Keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya. Dengan alasan tersebut, SMA N 2

---

<sup>10</sup> Fitriani, Skripsi : *Implementasi Program Adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin*, (Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari, 2017).

<sup>11</sup> Asrianti, Skripsi : *Hubungan antara Program Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa*, (Makasar : UIN Alaudin, 2016).

Klaten mengimplemntasikan program Adiwiyata. Program Adiwiyata telah dilaksanakan oleh SMA N 2 Klaten seiringan dengan program SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam) dengan didampingi oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) yang diketuai oleh Prof. Dr Suratman Worosuprojo M.Sc dan telah berlangsung dari tahun 2011 hingga saat ini. <sup>12</sup>

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jesi Anjasari, penelitian ini berjudul pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, 2018	Konteks penelitian tentang peduli lingkungan di sekolah adiwiyata	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan karakter b. Perbedaan lokasi penelitian
2	Lessy Apri Kartika Putri, penelitian ini berjudul pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu, 2018	Konteks penelitian tentang program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh, diproses, dan ditampilkan berupa angka
3	Fitriani, penelitian ini berjudul <i>implementasi program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, 2017</i>	Konteks penelitian tentang program adiwiyata	a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi b. Hasil yang diperoleh masih

<sup>12</sup> Angga Swasdita Fridantara, Skripsi : *Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten*, (Yogyakarta : UNY, 2015).

			adanya warga sekolah yang tidak menerapkan dan mengikuti program yang direncanakan
4	Asrianti, penelitian ini berjudul hubungan antara program adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa, 2016	Konteks penelitian tentang program adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu membahas tentang hubungan</li> <li>b. Hasil yang diperoleh merupakan analisis statistika inferensial</li> </ul>
5	Angga Swasdita Fridantara, penelitian ini berjudul implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten, 2015	Konteks penelitian tentang program adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi</li> <li>b. Membahas media pembelajaran</li> </ul>

